

ABSTRAK

Dalam dua tahun terakhir, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menempati peringkat tertinggi dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa. Namun demikian, tingkat disparitas pendapatan per kapita antar kabupaten/kota di wilayah tersebut masih tergolong tinggi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *growth spillover effect* dari Kota Yogyakarta terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sleman, Bantul, Gunungkidul, dan Kulon Progo. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh *growth spillover effect* Kota Yogyakarta, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten-kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Objek penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kota. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *growth spillover effect* Capello dan regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth spillover effect* tertinggi diperoleh Kabupaten Sleman. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa variabel *growth spillover effect*, investasi, dan tenaga kerja secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Secara parsial variabel *growth spillover effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten-kabupaten di DIY. Sementara itu, variabel investasi secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten-kabupaten di DIY, serta variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten-kabupaten di DIY.

Kata kunci: *Growth Spillover Effect*, Pertumbuhan Ekonomi, Pusat Pertumbuhan, Regresi Data Panel.